

**The Ability in Pronouncing English Palatal Alveolar Fricative Consonant ( $\Sigma$ )  
and Palatal Alveolar Affricative Consonant (Tj) of The Ninth Grade  
Students at SMPN 22 Jambi**

**Agustian**

Universitas Adiwangsa Jambi

Email: tianagustian224@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam melafalkan bahasa Inggris *palatal alveolar fricative* dan *affricative consonant* ( $f$  dan  $t$ ) serta mengetahui posisi mana (awal, tengah, dan akhir) yang paling sulit diucapkan. Desain penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP yang berjumlah 140 siswa. Sebagai sampel adalah siswa kelas akselerasi yang berjumlah 14 siswa. Penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes pertama terdapat 10 siswa dengan kategori sangat baik, 1 siswa termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan pada tes kedua, terdapat 10 siswa yang termasuk kategori sangat baik, 1 siswa termasuk kategori baik, 2 siswa termasuk kategori sedang dan 1 siswa termasuk kategori lemah. Kemampuan siswa dalam melafalkan bahasa Inggris *palatal alveolar fricative* ( $f$ ) dan ( $t$   $f$ ) konsonan *affricative* adalah 81%, ini termasuk baik. Kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi ( $f$ ) termasuk dalam kategori sangat baik (85%) dan bunyi ( $t$   $f$ ) termasuk dalam kategori baik (80%)

**Kata kunci:** kemampuan melafalkan, *palatal alveolar fricative* and *affricative*

**ABSTRACT**

*This research is aimed at describing students' ability to pronounce English palatal alveolar fricative and affricative consonants (f and t) and find out in which position (initial, medial, and final) are the most difficult to pronounce. The design of this research was descriptive quantitative method. The population of this research was the ninth grade students at SMP, the total number of them were 140 students. As the sample was the grade students of acceleration class, they consist of 14 students. The writer used purposive sampling technique in taking the sample if this research. The result of this research showed that on the first test there were 10 students belong to very good categories, 1 students belongs to poor categories. While, on the second test, there were 10 students belong to very good categories, 1 student belongs to good category, 2 students belong to fair categories and 1 student belong to weak category. The ability of students in pronouncing the English palatal alveolar fricative (f) and (t f) affricative consonant was 81%, this is categorized as good. The students' ability in pronouncing sound(f) belongs to very good category (85%) and sound (t f) belongs to good category(80%).*

**Key words:** ability pronouncing, *palatal alveolar fricative* and *affricative*

**Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Pengucapan merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbicara. *Pengucapan* yang benar membantu komunikator

dalam berkomunikasi. Sebaliknya, pengucapan yang salah dapat menimbulkan kesalah pahaman antara pembicara dan pendengar. Mengingat bahwa pengucapan bahasa Inggris memberikan banyak

kesulitan bagi pembelajar bahasa Inggris, pengucapan bunyi bahasa Inggris harus diperhatikan sebagai mata pelajaran yang bermasalah untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris.

Ketika guru mengajar bahasa Inggris di kelas akselerasi, mereka juga menemukan bahwa sebagian besar siswa mereka menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang benar dalam mempelajari kosa kata terutama dalam pengucapan kata yang ada palatal alveolar fricative consonant (ʃ) dan palatal alveolar affricative consonant (tʃ).

Berdasarkan temuan penulis pada siswa kelas sembilan kelas akselerasi di SMPN 22 Kota Jambi, sebagian besar bunyi bahasa Inggris dilafalkan berbeda dari ejaannya. Misalnya bunyi (ʃ), dan (tʃ) muncul pada kata-kata seperti ship, shoes, special, fashion, brush, fish, chair, cheap, butcher, teacher, and bench.. Pengucapannya adalah /ʃip/ , /ʃuː/, /ˈspe ʃ/, /brʌʃ/, /fiʃ/, /tʃeər/, / tʃl:p/, /butʃər/, ti: r/ dan /bentʃ/ , tetapi dilafalkan dengan menggunakan bunyi bahasa Indonesia, yaitu siswa mengucapkan bunyi s dan c dari ; sip, su, spesial, fasion, brus, fis, ceir, cep, bucer, ticer, dan benc.

### **Rumusan masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas IX di SMPN 22 Kota Jambi melafalkan palatal alveolar fricative (ʃ) dan palatal alveolar affricative consonant (tʃ) ; dan (2) Posisi manakah ( awal, tengah, akhir) konsonan afrikatif palatal alveolar bahasa Inggris (ʃ) dan palatal alveolar bahasa Inggris (tʃ) yang paling sulit diucapkan oleh siswa kelas IX di SMPN 22 Kota Jambi.

### **Batasan masalah**

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi frikatif dan afrikatif alveolar palatal yang terdiri dari dan (tʃ) pada posisi (awal, tengah, dan akhir )siswa kelas VI kelas akselerasi SD.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IX di SMPN 22 Kota Jambi dalam melafalkan konsonan frikatif alveolar palatal (ʃ), dan konsonan afrikatif alveolar palatal (tʃ); dan (2) Posisi mana (awal, tengah, posisi akhir) konsonan frikatif alveolar palatal bahasa Inggris (ʃ), dan konsonan afrikatif alveolar palatal (tʃ) yang paling sulit diucapkan oleh siswa kelas IX akselerasi SMPN 22 Kota Jambi.

### **Signifikan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dan siswa di SMPN 22 Kota Jambi

### **Metodologi Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Black (1999:46) dalam Ary (2000) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif atau deskriptif kuantitatif adalah pengumpulan data kuantitatif, tetapi penyajiannya hanya secara deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Gay (1992:7) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status fenomena terkini dari tujuan penelitian.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 22 Jambi. Menurut Salkin (1991:80) populasi adalah kelompok dari mana sampel dipilih. Populasi siswa kelas IX SMN 22 Jambi sebanyak 240 siswa.

### Sampel

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah proses pemilihan elemen sampel yang dinilai secara tipikal, atau representatif, yang dipilih dari populasi (Ary, 1972:169). Penulis memilih siswa kelas IX kelas di SMPN 22 Jambi sebagai sampel yang representatif karena siswa di kelas ini telah ditekankan untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi mereka di kelas, mereka telah memiliki laboratorium sebagai salah satu fasilitas dalam pembelajaran. Bahasa Inggris, terlebih lagi mereka telah belajar tentang cara mengucapkan bunyi palatal alveolar dan afrikatif alveolar bahasa Inggris sebelumnya. Jadi sampel dalam penelitian ini ada 14 siswa, kamus pelajar tingkat lanjut bahasa Inggris saat ini (Hornby: 1995). Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Gay, 1987). Sebagaimana didukung oleh Ary (2002:242) menyatakan validitas diartikan sebagai;

### Teknik Pengumpulan Data

Penulis menemukan bahwa setiap siswa membaca item sekitar 4 menit. Dan tes tersebut diberikan kepada kelompok yang sama kepada 14 siswa dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menginformasikan kepada siswa bahwa peneliti akan mengambil sebuah data

2. Memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus mereka lakukan selama ujian
3. Meminta siswa satu per satu untuk membaca nyaring soal tes yang disediakan
4. Merekam suara siswa saat membaca soal tes yang disediakan.

### Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik deskriptif dalam menganalisis data. Kemampuan siswa dalam melafalkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative dan affricative consonant dihitung dengan menggunakan rumus persentase kemudian dinyatakan dengan notasi. Dalam menganalisis hasil tes, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penilaian hanya diberikan dalam pengucapan yang benar dari konsonan frikatif dan afrikatif palatal.

2. Memberi poin jika benar dan yang salah akan mendapatkan nilai nol atau tidak mendapatkan nilai
3. Dalam menilai sampel cara pengucapan kata-kata tersebut dengan benar atau tidak, penulis mengambil model suara penutur asli, namanya Eric dari Kanada, Oxford dari kamus pengucapan bahasa Inggris serta literatur yang terkait dan menggunakan rumus:

$$x = \frac{R}{S} \times 100$$

X = Hasil akhir nilai siswa dalam melafalkan konsonan frikatif dan afrikatif alveolar palatal dari setiap tes.

R = Pengucapan yang benar dari setiap siswa dari setiap tes

S = Banyaknya butir soal setiap siswa dari setiap soal.

Hasil penilaian dikategorikan ke dalam lima tahapan tingkat kemampuan siswa. Penulis menggunakan skala lima poin

Nurgiantoro (1988:363) dalam Eva(2009:28) seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Table  
Skala Kategori

Interval Tingkat Kemampuan	Persentase	Kategori
85- 100%		Sangat baik
75- 84%		Baik
60- 74 %		Cukup baik
40- 59 %		Tidak baik
0 - 39 %		Sangat tidak baik

Untuk mengetahui pengucapan bahasa Inggris dari palatal alveolar fricative sound ( $\zeta$ ) dan palatal alveolar affricative sound (tf) yang paling sulit diucapkan, dapat dilihat dari persentase total tingkat prestasi siswa dalam melafalkan palatal alveolar fricative sound ( $\zeta$ ) dan palatal alveolar affricative sound (tf) dimana penulis menghitung jumlah pengucapan yang benar dan salah dari tes pertama dan kedua di setiap posisi awal, tengah, dan akhir yang dibagi menjadi ( $\zeta$ ) dan (tf).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan 1. Hasil Akhir Nilai Siswa pada Tes Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari tes pengucapan, ditemukan bahwa nilai tertinggi pada tes pertama 95 diperoleh oleh satu siswa, dan pada tes kedua nilai tertinggi 100 diperoleh oleh dua siswa. Sedangkan nilai terendah pada tes pertama adalah 37 diperoleh oleh satu siswa, dan pada tes kedua nilai terendah 58 diperoleh oleh satu siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil akhir dari nilai siswa dalam melafalkan konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar palatal bahasa Inggris pada tes pertama dan kedua. Pada tes pertama, terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, 1 siswa yang

termasuk dalam kategori sedang, 2 siswa yang termasuk dalam kategori lemah, dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang.

### 2. Tingkat Persentase Kemampuan Siswa mengucapkan Konsonan Frikatif dan Affrikatif Palatal Alveolar dalam Bahasa Inggris.

Nilai total tes pertama dan kedua digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa dalam melafalkan konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar bahasa Inggris. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan tes yang dilakukan kepada siswa, penulis menemukan bahwa persentase tingkat kemampuan siswa melafalkan konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar bahasa Inggris oleh siswa kelas IX kelas di SMPN 22 Jambi adalah 81%.

### 3. Persentase Kemampuan Siswa Melafalkan dengan Benar Setiap Bunyi Konsonan Frikatif dan Affrikatif Palatal Alveolar Bahasa Inggris pada Tes Pertama dan Kedua.

Persentase kemampuan siswa melafalkan dengan benar setiap bunyi konsonan frikatif dan afrikatif alveolar palatal dalam Bahasa Inggris pada tes pertama dan kedua dibagi menjadi persentase ( $\zeta$ ) dan (tf) untuk masing-masing posisi awal, tengah, dan akhir.

Bahasa Inggris palatal alveolar fricative dan affricative	Jumlah pengucapan yang benar			Persentase pengucapan yang benar		
	Awal	Tengah	Akhir	Awal	Tengah	Akhir
$\zeta$	198	168	211	88%	75%	94%
tf	178	146	216	79%	65%	96%

Seperti yang kita lihat bahwa pengucapan yang salah sebagian besar terjadi pada suara ( $\zeta$ ) dan (tf)

berada di posisi tengah. Sedangkan pada posisi awal dan akhir hampir semua bunyi (ʃ) dan (tʃ) dapat diucapkan dengan baik. Jumlah pengucapan yang salah pada tes pertama dan kedua juga berbeda. Untuk menganalisis pelafalan siswa, penulis merujuk pada kamus pembelajaran Oxford Advances dan suara asli David dari Kanada sebagai model pelafalan bunyi konsonan afrikatif palatal alveolar palatal bahasa Inggris.

The percentage of student's ability to pronounce correctly each sound of the English palatal alveolar fricative and affricative consonants

No	Types of English palatal alveolar fricative and affricative consonants	Student's achievement	
		Correct answer	Status
1	ʃ	85%	Very good
2	tʃ	80%	Good

#### 4. Palatal Alveolar Fricative dan Affricative Consonant dalam Bahasa Inggris

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data di atas, penulis menemukan bahwa konsonan frikatif alveolar palatal bahasa Inggris (ʃ) yang paling sulit diucapkan oleh siswa adalah pada posisi medial. Dan untuk bahasa Inggris palatal alveolar affricative (tʃ) yang paling sulit diucapkan oleh siswa juga berada pada posisi tengah. Fakta ini didasarkan pada persentase kemampuan siswa mengucapkan setiap kata yang persentase total frikatif alveolar palatal dalam bahasa Inggris yang benar (ʃ) dan konsonan afrikatif (tʃ) berada di level terendah di antara posisi lainnya, yaitu bunyi ( ) di

posisi tengah. 75% dan (tʃ) adalah 65%. dan persentase kemampuan siswa melafalkan dengan benar setiap kata konsonan frikatif alveolar palatal bahasa Inggris untuk (ʃ) pada posisi awal adalah 88% dan akhir adalah 94%. Bunyi (ʃ) yang muncul pada kata Grasshopper, Mushroom, Machine, and Dishes tampak sulit diucapkan oleh siswa sedangkan bunyi (tʃ) terdapat pada kata Picture, Lecture, Butcher, and Nature. Mereka tidak bisa diucapkan secara akurat oleh siswa.

#### 5. Frekuensi Distribusi

Distribusi nilai tes I dan II diperoleh 14 siswa kelas IX kelas SMPN 22 Jambi.

**Tabel  
Distribusi Skor pada Tes Pertama  
(X)**

Sample	Correct pronounce first test (x)	Total interval	Interval categories			
			85%-100%	75%-84%	60%-74%	50%-59%
			Very good	Good	Fair	Weak
1	27	56				✓
2	42	87	✓			
3	22	45				✓
4	34	70			✓	
5	44	91	✓			
6	45	93	✓			
7	45	93	✓			
8	43	89	✓			
9	41	85	✓			
10	43	89	✓			
11	45	93	✓			
12	46	95	✓			
13	34	70	✓			
<b>Total</b>			<b>10</b>		<b>1</b>	<b>2</b>

#### 6. Reliabilitas tes (hasil korelasi antara tes pertama dan kedua)

Penulis menganalisis data pertama dan kedua dengan memberikan satu poin untuk pengucapan yang benar dan nol untuk yang salah. Setelah itu, penulis mengkonsultasikan skor dengan menggunakan tabel untuk menyarankan kepada siswa di mana

jumlah skor pada tes pertama dikorelasikan dengan jumlah skor pada tes kedua.

### **Diskusi**

Kemampuan Siswa dalam Mengucapkan Konsonan Frikatif dan Affrikatif Palatal Alveolar Bahasa Inggris

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan tes yang dikumpulkan kepada siswa, penulis menemukan bahwa persentase kemampuan siswa dalam mengucapkan konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar bahasa Inggris siswa kelas IX di SMPN 22 Jambi adalah 81% untuk lebih jelasnya. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa melafalkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative dan affricative consonant termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan persentase tingkat prestasi siswa dalam melafalkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative dan affricative consonant untuk (ʃ) adalah 85% dan persentase kemampuan siswa melafalkan dengan benar setiap kata bahasa Inggris palatal alveolar fricative consonant untuk (ʃ) di awal adalah 88% , dimana jumlah total pengucapan yang benar di awal pada tes pertama dan kedua 198 dibagi dengan jumlah item tes untuk (ʃ) di awal pada tes pertama dan kedua (224) kemudian di dihitung dalam persentase pengucapan yang benar.

Pengucapan yang Salah dari (ʃ)

Pada tes pertama pengucapan bunyi yang salah (ʃ) di awal adalah 19 (16%), di tengah adalah 35 (31%) dan terakhir adalah 9 (8%). Beberapa siswa masih membuat pengucapan yang akurat untuk suara (ʃ) di setiap posisi beberapa kata seperti Grasshopper, Mushroom, Machine, and Dishes

diucapkan sebagai /mɑ:sr m/, /gressopper/, /me tʃin/, dan /dis/ oleh siswa sebagai ganti, /mʌ ʃrum/, /'gras: pər/, / mə'ʃin/, dan /Dɪʃis/. Namun proses artikulasi ini tidak berjalan dengan baik karena terdapat trip atau slip tongue yang menyebabkan posisi artikulator tempat siswa melafalkan bunyi [tʃ] berubah mereka melafalkan bunyi Indonesia [c] dan [t ʃ] dari pada [tʃ] seperti Lecture, Nature, Picture and Butcher,. mereka mengucapkan , /'Lektʃer/ bukan /'Lektʃə(r) ə(r) /, /'netə(r) / bukannya / neɪtʃə(r) /, /'pɪktər/ bukannya /'pɪktʃə(r) / dan /'bʌtʃə (r) / bukannya /'bʌtʃə(r) /). Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis berasumsi bahwa hampir semua siswa kelas IX di SMPN 22 Jambi mampu mengucapkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative alveolar dan affricative consonant hal ini dapat dilihat pada hasil nilai tes kedua mereka lebih meningkat dari pada skor tes pertama mereka karena mereka telah belajar tentang bagaimana mengucapkan suara-suara ini sebelumnya dengan guru bahasa Inggris mereka. Jadi kemampuan mereka untuk melafalkan konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar bahasa Inggris adalah baik.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan melafalkan palatal alveolar fricative dan affricative consonant dalam Bahasa Inggris untuk siswa kelas IX di SMPN 22 Jambi adalah baik. Konsonan frikatif dan afrikatif alveolar palatal Inggris adalah 81%. Berdasarkan persentase tingkat prestasi siswa dalam melafalkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative consonant untuk [ʃ] adalah 85% dan berdasarkan persentase tingkat prestasi siswa dalam

melafalkan bahasa Inggris palatal alveolar fricative consonant untuk [ʃ] adalah 80% dan posisi paling sulit dari bahasa Inggris palatal alveolar affricative untuk diucapkan juga di medial (65%).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan bunyi konsonan frikatif dan afrikatif palatal alveolar dalam bahasa Inggris, penulis mengusulkan beberapa saran bagi mereka yang terlibat dalam pengajaran cara pengucapan yang baik siswa maupun guru. Sebagai berikut:

Guru bahasa Inggris harus lebih memperhatikan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris, terutama bunyi konsonan frikatif dan afrikatif alveolar palatal dan biasanya menjadi hal yang penting dalam berbicara.

Guru perlu memberikan umpan balik untuk mengurangi kesalahan siswa dalam melafalkan dengan menjelaskan tempat artikulasi yang tepat untuk konsonan frikatif alveolar palatal dan konsonan afrikatif.

Guru bahasa Inggris perlu menciptakan berbagai teknik selama proses pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan lebih mudah dalam belajar terutama dalam pembelajaran cara pengucapan kata dalam Bahasa Inggris yang benar

### Daftar Pustaka

*Acceleration Class*.(n.d) (online). Available:  
<http://www.education.com/article/giftedtalentedchildren/?page=3.htm1> [Accessed the internet on 2 august210]

Arikunto, Suharsimi ., 1998.  
*Prosedure Penelitian Suatu*

*Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Asby,p., (1995). *Speech Sound*. London And Newyork: Routletje.

Gay,L,R., 1993. *Educational Research Competemncies for Analysis and Application Fourth Edition*. Mac.Millan Company

Ary,Et. Al., 2002. *Introduction to research in Education*. USA: Wadsworth Thomson learning.

Hornby, 1995.*Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*.

Indriani.M.I., 2005. *English Pronunciation*. Jakarta. Gramedia.

Jones, Denile., 1972. *an Outline of English Phonetics*. Cambridge University Press.

Katamba,F.,1993.  
*Morphology*.London: Mac Millan Press.

Mukarto,2004.*Grow With English Book*. Jakarta Erlangga

Manser, M.H., 1991.*Oxford Learners Pocket Dictionary*.New York : Oxford University Press.

Nunan, David, 1991.*Language Teaching Methodology*. Great Britain.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.